

Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Pada Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Metode Mewarnai Gambar di TK Anugerah Soe

Otce Arman Sunbanu

Program Studi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Sekolah Tinggi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Nusa Timor

Email : oncearman10@gmail.com

Abstract

This research aims to determine efforts to improve the fine motor skills of children aged 5-6 years through the method of coloring pictures. This research uses a classroom action research approach carried out in two cycles. Each cycle goes through four stages, namely: planning, implementation, observation and reflection. The subjects of this research were Anugerah Soe Kindergarten with 27 children aged 4-6 years, consisting of 8 girls and 19 boys. Data is collected through observation, documentation and performance. Data analysis uses qualitative descriptive methods. The results of the research show that coloring activities are very appropriate for developing the fine motor skills of kindergarten children because through coloring activities children learn about initial writing skills, namely the ability to hold coloring tools, move the wrist and hand-eye coordination which is very useful for the next level of education. Therefore, implementing coloring activities for kindergarten children is considered very appropriate.

Keywords: *Fine Motor Skills, Children Aged 5-6 Years, Method of Coloring Pictures*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Metode Mewarnai Gambar. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam dua siklus. Pada setiap siklus melalui empat tahapan yaitu: perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Subyek dari penelitian ini adalah TK Anugerah Soe dengan jumlah anak 27 orang usia 4-6 tahun, yang terdiri dari perempuan 8 dan laki-laki 19 orang. Data dikumpulkan melalui observasi, dokumentasi dan unjuk kerja. Analisis data menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kegiatan mewarnai sangat tepat untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak TK karena melalui kegiatan mewarnai anak belajar tentang kemampuan awal menulis yaitu dari kemampuan memegang alat mewarnai, menggerakkan pergelangan tangan dan koordinasi mata dengan tangan yang sangat berguna untuk jenjang pendidikan selanjutnya. Oleh karena itu, menerapkan kegiatan mewarnai pada anak TK dinilai sangat tepat.

Kata kunci : Kemampuan Motorik Halus, Anak Usia 5-6 Tahun, Metode Mewarnai Gambar

PENDAHULUAN

Tujuan pendidikan adalah membantu berbagai potensi yang meliputi nilai agama dan moral, kognitif, fisik motorik, bahasa dan sosial emosional untuk siap memasuki jenjang Pendidikan berikutnya. Untuk mewujudkan hal-hal tersebut sangatlah dibutuhkan guru yang profesional, sarana prasarana yang memadai, salah satunya adalah media yang menarik dalam kegiatan pembelajaran. Taman kanak-kanak merupakan salah satu pendidikan anak usia dini yang memiliki peran sangat penting untuk mengembangkan kepribadian dan ketrampilan anak serta mempersiapkan mereka memasuki jenjang pendidikan selanjutnya. Anak usia dini adalah anak yang berusia 4-6 tahun, masa ini disebut juga masa keemasan (Golden Age) karena masa

ini tumbuh kembang mereka sangat pesat. Salah satu tujuan pendidikan di Pendidikan anak usia dini adalah memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh dan menekankan pada perkembangan seluruh aspek kepribadian anak.

Pengembangan ketrampilan motorik merupakan salah satu pengembangan dasar pada Pendidikan anak usia dini yang kegiatannya meliputi motorik kasar dan motorik halus. Kemampuan fisik motorik sangat penting untuk menunjang kelangsungan hidup sehari-hari oleh karena itu kemampuan fisik motorik pada anak usia dini harus dikembangkan baik motorik kasar maupun motorik halus. Motorik kasar memerlukan koordinasi kelompok otot-otot tertentu sehingga anak bisa melakukan gerakan-gerakan yang terkoordinasi. Sedangkan perkembangan motorik halus berkaitan dengan kegiatan meletakkan atau memegang suatu obyek dengan menggunakan jari-jari tangan. Stimulasi perkembangan motoric halus bertujuan melatih jari-jemari anak untuk persiapan menulis, seperti menggunting, menjiplak, memotong, menggambar, menempel, mewarnai dan meronce perlu diberikan kepada anak usia dini agar kemampuan motorik halusnya berkembang dengan baik. Perkembangan motorik halus pada anak usia dini akan berkembang setelah perkembangan motorik kasar anak berkembang terlebih dahulu, ketika usia-usia awal yaitu usia 1 atau 2 tahun kemampuan motoric kasar berkembang sangat pesat dan mulai usia 3 tahun lah kemampuan motoric halus anak mulai berkembang dengan pesat, anak mulai tertatik untuk memegang pensil walaupun posisi jari-jarinya masih kaku dalam melakukan gerakan tangan untuk menulis.

Penelitian yang di lakukan peneliti Di TK Anugerah Soe bertujuan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus karena selama ini guru masih mengalami kesulitan untuk mengembangkan ketrampilan motorik halus, yaitu anak didik masih suka malas-malasan dalam kegiatan menggambar dan juga mewarnai tentunya anak didik masih sangat membutuhkan stimulasi untuk mengembangkan ketrampilan motorik halusnya. Penulis menggunakan pembelajaran mewarnai gambar sebagai salah satu alternatif tindakan yang mengarah pada pemecahan masalah, yakni pembelajaran mewarnai merupakan aktivitas yang sangat menyenangkan anak, melalui pembelajaran mewarnai anak dapat mencoba berbagai warna yang dikenalnya. Supaya tindakan pembelajaran lebih efektif dan menyenangkan sehingga hasil belajar mewarnai gambar optimal, pembelajaran ini didukung dengan penggunaan krayon, yang merupakan salah satu media yang mudah digunakan oleh anak untuk membuat coretan, mempunyai warna yang cerah, berdiameter yang lebih besar dari pensil, sangat nyaman untuk dipegang (jari- jemari anak tidak mudah lelah), anak lebih mudah untuk membuat gradasi warna, sehingga memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk mencoba, menjelajahi dan

menemukan kemampuan seninya, serta melatih otot-otot kecil anak, yang berada di sekitar jari-jemari anak dengan suasana pembelajaran.

KAJIAN TEORI

A. Pendidikan Anak Usia Dini

1. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini

Undang-Undang Nomor 20 pasal 1 ayat 14 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Suryadi & Ulfah, 2015: 18) yang menegaskan bahwa pendidikan anak usia dini adalah pemberian upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh, dan pemberian kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan pada anak.

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan tangga awal untuk memasuki jenjang Pendidikan selanjutnya. Oleh karena itu, pendidikan yang sesuai untuk anak hendaknya Pendidikan yang berlandaskan pada hakikat dan karakteristik anak usia dini (Liwis, dkk, 2017).

Berdasarkan beberapa pendapat diatas saya dapat menyimpulkan bahwa Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh, dan pemberian rangsangan pada hakikat dan karakteristik anak 0-6 tahun

2. Ciri-ciri Anak Usia Dini

Menurut akun resmi Instagram Sahabat Keluarga Kemendikbud, Selasa (7/7/2020), berikut ini ciri-cirinya anak usia dini sebagai berikut : 1) Unik 2) Senang 3) meniru 4) Senang 6) bermain 7) Spontan 8) Aktif 9) bergerak 10) Mengutamakan keinginan diri 11) sendiri Rasa ingin tahu tinggi 12) Senang berimajinasi 13) Konsentrasi pendek 14) Mudah frustasi.

<https://edukasi.kompas.com/read/2020/07/07/105159571/kenali-ciri-anak-usia-dini-untuk-dukung-tumbuh-kembangnya?page=all>

B. Motorik Halus

1. Pengertian Motorik Halus

Menurut Nurdiana, Jojoh & Sunarsih, Cicih, (2016:122) “Motorik halus adalah gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu dan dilakukan oleh otot-otot kecil serta memerlukan koordinasi yang cermat”. Sedangkan menurut Bambang, (2012:1.14) menyatakan “Gerakan motorik halus adalah gerakan hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil, seperti keterampilan menggunakan jari jemari tangan dan gerakan pergerakan tangan yang tepat”. MS Sumantri (2005: 143) bahwa motorik halus merupakan pengorganisasian penggunaan sekelompok otot-otot kecil seperti jari-jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi mata tangan.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas saya dapat disimpulkan bahwa kemampuan motorik halus kemampuan yang membutuhkan Gerakan keterampilan otot-otot kecil pada tubuh seperti keterampilan menggunakan jari jemari tangan, menggerakkan pergelangan tangan agar lentur serta koordinasi mata tangan yang baik.

1) Prinsip Pengembangan Motorik Halus

Pembelajaran yang mengembangkan motorik halus anak perlu memperhatikan prinsip-prinsip pengembangan motorik halus. Prinsip-prinsip tersebut sesuai pendapat (Sumantri, 2005: 147-148) yaitu:

- a. Berorientasi pada kebutuhan anak, kegiatan yang bertujuan untuk megembangkan motorik halus sebaiknya disesuaikan dengan tahap perkembangan anak. Jangan terlalu mudah untuk anak dan jangan terlalu sulit karena akan berpengaruh pada perkembangannya.
- b. Belajar sambil bermain, belajar sambil bermain merupakan hal yang menyenangkan untuk anak karena dunia anak adalah dunia bermain. Ketika bermain anak bereksplorasi dengan dirinya sendiri dan lingkungan disekitarnya sehingga pembelajaran yang dilakukan lebih bermakna.
- c. Kreatif dan inovatif, kegiatan yang dilakukan harus memunculkan rasa ingin tahu yang besar pada anak dan memotivasi untuk berfikir kritis sehingga anak akan menemukan hal-hal baru yang menambah pengetahuannya.
- d. Lingkungan kondusif, lingkungan yang kondusif sangat berpengaruh terhadap kegiatan pembelajaran sehingga menciptakan lingkungan yang mempunyai keamanan dan kenyamanan sangat penting dilakukan. Selain itu, disesuaikan juga dengan gerak anak ketika bermain.

- e. Tema, dalam kegiatan pembelajaran sebaiknya dimulai dengan hal-hal yang dekat dengan anak dan menarik sehingga mudah dalam pengenalan beberapa konsep.
- f. Mengembangkan keterampilan hidup, kegiatan pembelajaran motorik halus sebaiknya mengembangkan beberapa keterampilan hidup seperti menolong diri sendiri, disiplin serta sosialisasi yang sangat berguna dan penting untuk jenjang selanjutnya.
- g. Menggunakan kegiatan terpadu, pembelajaran motorik halus yang menggunakan model pembelajaran terpadu sangat cocok digunakan karena tema yang diambil sangat menarik sehingga membuat anak antusias.
- h. Kegiatan berorientasi pada prinsip perkembangan anak, prinsip-prinsip perkembangan anak yang dimaksud yaitu anak dapat belajar dengan baik ketika kebutuhan fisiknya terpenuhi, aman dan tenang secara psikologis. Siklus belajar anak terjadi secara berulang-ulang. Anak belajar melalui interaksi sosial dengan orang dewasa dan teman sebaya yang ada di sekitarnya. Minat anak dan keingintahuannya yang besar memotivasi belajarnya. Perkembangan dan belajar memperhatikan perbedaan individual yang setiap anak berbeda-beda

2) Tujuan Pengembangan Motorik Halus

Tujuan pengembangan motorik halus anak berdasarkan pendapat Sumantri (2005:146) adalah sebagai berikut:

- a. Mampu mengembangkan keterampilan motorik halus yang berhubungan dengan gerak kedua tangan
- b. Mampu menggerakkan anggota tubuh yang berhubungan dengan jari-jemari, seperti kesiapan menulis, menggambar, menggunting dan memanipulasi benda-benda
- c. Mampu mengkoordinasikan indra mata dan aktivitas tangan
- d. Mampu mengendalikan emosi dan beraktivitas motorik halus.

3) Fungsi Pengembangan Motorik Halus

Sumantri (2005) menyatakan bahwa fungsi mengembangkan motorik halus anak adalah untuk mendukung perkembangan aspek lain yaitu bahasa, kognitif dan sosial emosional karena satu aspek dengan aspek perkembangan lain saling mempengaruhi dan tidak dapat dipisahkan. Hurlock (Nurul Fadhilah, 2014) mengemukakan bahwa fungsi-fungsi pengembangan motoric halus adalah sebagai berikut: (1) Keterampilan untuk

membantu diri sendiri (2) Keterampilan bantu sosial (3) Keterampilan bermain (4) Keterampilan sekolah.

C. Mewarnai Gambar

1. Pengertian Mewarnai Gambar

Menurut (Nani Husnaini Jumrah 2019) Mewarnai secara harfiah adalah Membubuhkan warna atau cat pada suatu gambar. Mewarnai menjadi bagian dari keterampilan yang sebaiknya dikuasai anak-anak sejak usia dini karena memahami warna sama pentingnya dengan menguasai berhitung.

Nurul, Fadhilah. 2014 Mewarnai merupakan kegiatan yang sangat disukai dan mengasyikkan. Saat anak-anak mewarna gambar, imajinasi dan kreativitas mereka berkembang. Apalagi bila mereka diberi gambar-gambar pilihan dengan penyajian yang menarik. Imajinasi dan kreativitas anak-anak akan lebih terangsang. Oleh karena itu, kegiatan mewarnai sangat baik untuk perkembangan kemampuan daya cipta atau kreativitas anak.

Sedangkan kegiatan mewarnai gambar merupakan kegiatan yang dilaksanakan memakai beragam macam media seperti krayon, spidol, pensil warna, dan pewarna makanan (Nurul, Fadhilah. 2014).

(Erlangga Bagus sulistyio 2018) Mewarnai gambar merupakan sebuah kegiatan yang sangat disenangi dan digemari anak-anak selain membuat mereka senang, kegiatan ini juga memiliki banyak manfaat, seperti melatih aspek visual, mengembangkan daya imajinasi dan kreativitas, melatih konsentrasi, serta melatih motorik.

(Anggraini Agustia 2019) Mewarnai gambar merupakan suatu bentuk seni yang diberikan pada anak usia dini, bahwa dengan mewarnai gambar anak bisa mengeluarkan ekspresi dan imajinasinya tanpa batas. Pada proses inilah anak dapat mengembangkan gagasan, menyalurkan emosinya, menumbuhkan minat seni dan kteativitasnya.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas saya dapat menyimpulkan mewarnai gambar adalah kegiatan yang dipraktekkan bagi anak usia dini dapat menjadi media berekspresi anak, dan kegiatan yang menyenangkan. Media yang digunakan dalam mewarnai seperti krayon, spidol, pensil warna dan pewarna makanan.

2. Teknik Mewarnai

(Erlangga Bagus sulistyio 2018) Kegiatan mewarnai tidak sekedar mencoretkan alat warna dari sebuah gambar. Melainkan memerlukan teknik – teknik mewarnai agar

gambar lebih menarik. Berikut ini adalah beberapa macam teknik umum dalam proses mewarnai sebagai berikut:

a. Teknik Blocking

Teknik bloking merupakan salah satu teknik dasar. Diterapkan dengan cara memblok bidang warna dengan satu warna tertentu. Seperti dengan warna langit biru, apel dengan warna merah.

b. Teknik Gradasi

Gradasi adalah teknik mewarnai dengan memberi urutan warna yang seirama dan secara bertingkat. Contohnya, langit sore hari diberi warna oranye tua, oranye, kuning, kuning muda dan putih.

c. Teknik Kerik

Teknik kerik digunakan untuk memberi efek tertentu, dengan cara menggoreskan alat kerik pada bidang gambar yang telah diwarnai sebelumnya. Contohnya, warna daun pohon diblok dengan warna kuning, lalu ditimpa dengan warna hijau, lalu digores dengan alat kerik membentuk pola spiral untuk memberi efek rimbun pada de-daunan.

d. Grafitto

Teknik grafitto diterapkan dengan cara menimpa warna-warna dasar dengan warna hitam. Kemudian dikerik untuk membentuk gambar atau pola yang diinginkan. Teknik grafitto cukup sulit bagi anak usia dini, karena warna hitam memerlukan perlakuan yang sangat hati-hati dan teliti. Jika tidak, warna hitam akan mengotori area gambar.²⁶ Untuk menghasilkan gambar yang bagus, di perlukan cara atau tekniknya, tidak sekedar asal coret-coret ataupun sekedar polas-poles warna.

3. Langkah-Langkah Mewarnai Gambar

Berikut ini adalah langkah-langkah dalam mewarnai yang dapat di ajarkan pada anak menurut Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 sebagai berikut:

- a. Mengenalkan warna-warna dasar pada anak seperti, merah, kuning, hijau, putih, hitam.
- b. Mengajak anak mewarnai gambar sederhana contohnya gambar segitiga, bujur sangkar, persegi panjang.
- c. Kemudian bujuklah anak mewarnai yang ia gemari sehingga anak tersebut akan termotivasi untuk mewarnai.

- d. Jika anak menyukai robot atau mobil-mobilan maka ajaklah anak untuk mewarnai gambar robot atau mobil-mobilan kesukaanya.
- e. Saat anak merasa bahagia dengan kegiatan mewarnai maka terapkanlah aturan untuk mewarnai dengan rapi jangan sampai keluar garis, pahami pada anak jika mewarnai keluar garis akan mengurangi keindahan.
- f. Latih anak untuk mengombinasikan warna, lakukan percobaan tersebut dengan anak sehingga anak merasa senang, jika anak mendapatkan warna baru dari percampuran warna tersebut maka bisa memotivasi anak untuk terus mewarnai.
- g. Jika anak merasa bosan dengan kegiatan mewarnai maka jangan memaksa anak untuk melakukan kegiatan tersebut. Kemudian jika mood anak sudah kembali maka bujuklah anak untuk mewarnai lagi. Kegiatan mewarnai adalah kegiatan yang menyenangkan bagi anak-anak.

4. Kegiatan Mewarnai Gambar

Kegiatan mewarnai gambar diantaranya:

1. Alat dan bahan
 - a. Krayon/Pensil warna
 - b. Hvs
 - c. Lembar Kerja Anak
2. Cara pelaksanaan
 - a. Peneliti menyiapkan bahan-bahan kegiatan yang akan dilaksanakan, adapun bahan-bahan yang disiapkan : kertas LKA (lembar kerja anak) yang mana berisi gambar yang akan diwarnai, dan pewarna yang akan digunakan baik itu spidol warna, pensil warna, dan pewarna lainnya.
 - b. Peneliti mengumpulkan anak-anak untuk diberikan penjelasan dan pengarahan tentang kegiatan yang akan dilaksanakan. Dalam memberikan penjelasan dan pengarahan pada anak, harus sederhana tetapi jelas.
 - c. Peneliti memberikan pertanyaan pada anak tentang kegiatan yang akan dilaksanakan.
 - d. Peneliti membagikan kertas LKA (lembar kerja anak) dan pewarna kepada anak.

- e. Anak bekerja sendiri tanpa bantuan guru, yang mana pada kegiatan ini guru hanya mengawasi sehingga hasilnya dapat dilihat sesuai dengan perkembangan anak itu sendiri.
- f. Peneliti pendamping tetap mengawasi anak-anak.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas model Arikunto (2010:137) yang dilaksanakan dengan 2 siklus dimulai dengan identifikasi masalah, perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan Refleksi. Penelitian dilakukan di TK Anugerah Soe, Kabupaten Timor Tengah Selatan.

Subyek dari penelitian ini adalah TK Anugerah Soe dengan jumlah anak 27 orang usia 4-6 tahun, yang terdiri dari 8 perempuan dan 19 laki-laki. Data dikumpulkan melalui observasi, dokumentasi dan unjuk kerja.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan:

a. Observasi

Observasi/pengamatan dilakukan oleh peneliti pada saat siklus berlangsung yaitu pada saat mewarnai. Teknik observasi digunakan untuk mengetahui perilaku anak pada saat proses penelitian berlangsung, pengumpulan data melalui observasi dilakukan sendiri oleh peneliti dibantu oleh kolaborasi yakni guru kelas dan kepala sekolah. Berikut ini merupakan kisi- kisi observasi:

Tabel 1 Kisi-kisi Observasi Motorik Halus Pada Anak Usia Dini

Variabel	Sub Variabel	Indikator
Motorik Halus	Keterampilan jari-jemari	Anak bisa memegang alat yang digunakan untuk mewarnai
	Kelenturan pergelangan tangan	Anak bisa menggerakkan pergelangan tangan
	Koordinasi mata dan tangan	Anak bisa mewarnai gambar dengan rapi

b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Untuk mengumpulkan informasi dari sumber data ini diperlukan teknik pengumpulan data melalui wawancara. Interview atau

wawancara mendalam bertujuan untuk saling menyelami pandangan/pikiran tentang sesuatu yang menjadi objek penelitian (Lexi J. Moeloeng 2014).

Tabel 2 Kisi-Kisi Pedoman Wawancara Penelitian

No.	Aspek	Indikator	Sub Indikator
	Proses Pembelajaran	Perencanaan Pembelajaran	Kurikulum yang digunakan di TK Anugerah Soe Perencanaan tahunan di TK Anugerah Soe Perencanaan Semester di TK Anugerah Soe
		Pelaksanaan Pembelajaran	Kegiatan Awal pada pembelajaran di TK Anugerah Soe Kegiatan Inti pada pembelajaran di TK Anugerah Soe. Kegiatan Akhir pada pembelajaran di TK Anugerah Soe Pendekatandan Metode yang digunakan pada pembelajaran di TK Anugerah Soe
		Evaluasi Pembelajaran	Metode Evaluasi yang digunakan di TK Anugerah Soe. Alat Evaluasi yang digunakan di TK Anugerah Soe Raport laporan perkembangan anak
	Gambaran Umum TK Anugerah Soe	Profil TK Anugerah Soe	Sejarah TK Anugerah Soe Visi, misi TK Anugerah Soe Kondisi sarana prasarana Jumlah guru Jumlah siswa

c. Dokumentasi

Menurut Akbar (2009: 91) menyatakan bahwa teknik dokumentasi digunakan untuk mendokumentasikan data tentang proses pembelajaran yang menggambarkan langkah-langkah kongkrit yang dipraktikkan guru (peneliti) dalam proses pembelajaran. Dokumentasi berupa kurikulum, visi-misi sekolah, rencana kegiatanharian aktifitas peserta didik pada saat kegiatan berlangsung, (foto menggunakan kamera HP) di ambil pada setiap siklus, metode ini digunakan untuk memperoleh data-data tertulis, arsip-arsip dan dokumentasi.

Tabel 3 Kisi-kisi dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

No	Komponen	Aspek yang didokumentasi	Keterangan
1	Perencanaan/ persiapan	Silabus RPPM (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan) RPPH (Rencana Pelaksanaan pembelajaran Harian) Media pembelajaran Penilaian pembelajaran	
2	Pelaksanaan	Kegiatan Awal Kegiatan inti Kegiatan Akhir	Deskripsi kemampuan Foto dan Video Deskripsi kemampuan
3	Evaluasi	Harian	Foto

Teknik analisis dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif kualitatif dengan menggunakan pendekatan tindakan kelas. Teknik ini menggunakan kata-kata untuk menjelaskan, menggambarkan kegiatan-kegiatan yang terjadi didalam kelas saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

Sudjana (Dymyati,2013;105)mengemukakan bahwa batasketuntasan secara klasikal dari hasil belajar anak adalah 75-80%, sehinnnga dengan acuan tersebutpeneliti mengambil ukuran keberhasilan dalam penelitian iniadalah “Hasil belajar: 75% anak anak yang termasuk dalam kriteria 3 atau 4. Tingkat keberhasilan anak diukur dalam 2 siklus.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada hasil pengamatan prasiklus,diketahui bahwa ada 20 (74,07%)anak yang memilk kemampuan motorik halusnya masih belum berkembang secara optimal dan ini menunjukkan lebih dari setengah jumlah anak di TK Anugerah Soe.Pada saat pengamatan awal masih ada anak yang belum tertarik untuk mewarnai gambar menggunakan kertas krayon, belum bisa memegang alat pewarna dengan baik dan benar, belum bisa menggerakkan pergelangan tangan, dan belum bisa mewarnai dengan rapi.

Dari hasil pengamatan selama kegiatan pembelajaran berlangsung pada siklus I, peningkatan motorik halus pada anak mulai mengalami peningkatan dibandingkan dengan data

pada pengamatan prasiklus. Jumlah anak yang Berkembang Sangat Baik (BSB) saat memegang alat pewarna dan cara menggunakannya dari tidak ada anak menjadi 7 anak (25,9%) dan untuk kriteria Berkembang Sesuai Harapan meningkat dari tidak ada menjadi 3 anak (11,1%). Pada pembelajaran siklus I pencapaian indikator baru mencapai 37%. Dalam peningkatan motorik halus anak dalam pembelajaran menggambar pada siklus I terdapat lebih banyak anak yang belum mampu memegang alat menggambar dengan baik dan benar, belum bisa menggerakkan pergelangan tangan dengan optimal sehingga gambar yang dihasilkan belum terlihat rapi.

Data hasil pengamatan siklus II terlihat anak yang peningkatan motorik halusnya Berkembang Sangat Baik (BSB) berjumlah 19 anak (70,37%), dan Berkembang Sesuai Harapan (BSH) berjumlah 5 anak (18,5%). Pencapaian indikator pada pembelajaran siklus II sebanyak 88,87%, hal ini dikarenakan inovasi yang dilakukan guru telah membuat anak dapat mengeksplor Evaluasi pelaksanaan tindakan yang dilakukan pada siklus II berhasil diterapkan. Adapun hasilnya adalah sebagai berikut:

- 1) Penggantian gambar pada siklus II berhasil meningkatkan antusiasme anak untuk melaksanakan kegiatan mewarnai gambar karena membuat hasil mewarnai lebih menarik
- 2) Upaya yang dilakukan untuk kegiatan mewarnai gambar pada siklus II menggunakan krayon untuk mewarnai sangat efektif dilakukan karena pada pelaksanaan siklus II anak-anak selesai melakukan kegiatan mewarnai gambar dengan tepat waktu dan tidak melebihi alokasi waktu yang disediakan. Selain itu, penilaian perkembangan motorik halus anak juga lebih detail dan mudah dilakukan.

Peningkatan kemampuan motorik halus melalui kegiatan mewarnai pada TK Anugerah Soe pada siklus I dan siklus II diketahui dengan cara melihat perolehan persentase kemampuan motorik halus anak sebelum dilakukan tindakan dan sesudah dilakukan tindakan pada siklus I dan Siklus II. Rata-rata persentase kemampuan motorik halus anak TK Anugerah Soe pada pelaksanaan tindakan siklus I adalah 37% dan peningkatan signifikan terjadi pada pelaksanaan tindakan siklus II menjadi 88,87%. Berdasarkan persentase di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan motorik halus melalui kegiatan mewarnai yang dilaksanakan pada siklus II sudah mencapai indikator keberhasilan.

PEMBAHASAN

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan tangga awal untuk memasuki jenjang Pendidikan selanjutnya. Oleh karena itu, pendidikan yang sesuai untuk anak hendaknya Pendidikan yang berlandaskan pada hakikat dan karakteristik anak usia dini (Liwis, dkk, 2017).

Menurut Nurdiana, Jojoh & Sunarsih, Cicih, (2016:122) “Motorik halus adalah gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu dan dilakukan oleh otot-otot kecil serta memerlukan koordinasi yang cermat”.

Menurut (Nani Husnaini Jumrah 2019) Mewarnai secara harfiah adalah Membubuhkan warna atau cat pada suatu gambar. Mewarnai menjadi bagian dari keterampilan yang sebaiknya dikuasai anak- anak sejak sia dini karena memahami warna sama pentingnya dengan menguasai berhitung. Nurul, Fadhilah. 2014 Mewarnai merupakan kegiatan yang sangat disukai dan mengasyikkan. Saat anak-anak mewarna gambar, imajinasi dan kreativitas mereka berkembang. Apalagi bila mereka diberi gambar-gambar pilihan dengan penyajian yang menarik. Imajinasi dan kreativitas anak-anak akan lebih terangsang. Oleh karena itu, kegiatan mewarnai sangat baik untuk perkembangan kemampuan daya cipta atau kreativitas anak.

Sedangkan kegiatan mewarnai gambar merupakan kegiatan yang dilaksanakan memakai beragam macam media seperti krayon, spidol, pensil warna, dan pewarna makanan (Nurul, Fadhilah. 2014).

Penelitian tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan mewarnai gambar telah dilaksanakan di TK Anugerah Soe selama 2 siklus menunjukkan adanya peningkatan serta keberhasilan. Berikut ini merupakan rata-rata prosentase kemampuan motorik halus anak dari pelaksanaan siklus I dan siklus II.

Tabel 4 Persentase Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Sesudah Pelaksanaan Tindakan Siklus I, dan Sesudah Pelaksanaan Tindakan Siklus II.

No	Indikator	Persentase (%) Siklus I	Persentase (%) Siklus II
1	Memegang Alat Mewarnai	37%	88,87%
2	Menggerakkan Pergelangan Tangan		
3	Mewarnai Dengan Rapi		

Berdasarkan analisis yang dilakukan oleh peneliti kemampuan motorik halus anak mengalami peningkatan setelah pelaksanaan kegiatan mewarnai gambar menimbulkan antusiasme yang tinggi dari anak dan stimulasi yang diberikan kepada anak dapat dilakukan

secara maksimal karena stimulasi motorik halus yang diberikan menggunakan beberapa variasi. Kegiatan mewarnai sangat tepat untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak TK karena melalui kegiatan mewarnai anak belajar tentang kemampuan awal menulis yaitu dari kemampuan memegang alat mewarnai, menggerakkan pergelangan tangan dan koordinasi mata dengan tangan yang sangat berguna untuk jenjang pendidikan selanjutnya. Oleh karena itu, menerapkan kegiatan mewarnai pada anak TK sangat tepat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa: kegiatan mewarnai dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak TK Anugerah Soe. Hal tersebut dapat dilihat dari meningkatnya jumlah presentase kemampuan motoric halus anak yang berkembang baik. Pada kegiatan pra tindakannya 25,93%, meningkat menjadi 37% pada Siklus I, dan pada Siklus II meningkat secara signifikan menjadi 88,87%. Peningkatan tersebut dikarenakan kegiatan mewarnai dilakukan menggunakan gambar yang berbeda sehingga stimulasi yang diberikan kepada anak bisa tuntas dan anak tidak mengalami kesulitan.

Saran

Setelah melakukan penelitian maka peneliti melihat bahwa kegiatan mewarnai gambar telah terbukti dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak di TK Anugerah Soe, sehingga dapat menjadi alternatif kegiatan pembelajaran untuk menstimulasi kemampuan motorik halus anak agar dapat berkembang maksimal. Temuan dalam penelitian ini diharapkan menjadi referensi serta motivasi untuk guru-guru dalam memberikan kegiatan pembelajaran yang tidak membosankan untuk anak. Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) di TK Anugerah Soe dapat menjadi alternatif pemecahan masalah yang terjadi di lembaga sekolah dan menjadi acuan untuk lembaga sekolah agar menjadi lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2008. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Karya.
- Arikunto, S. 2009. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Anggraini, Agustia 2019. *Pelaksanaan Proses Pembelajaran Mewarnai Gambar Untuk Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Di Ra Perwinda 1 Bandar Lampung*. Bandar Lampung: Uiversitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
- Bambang Sujiono. 2012. *Metode Pengembangan Fisik* . Jakarta: Universitas Terbuka.

- Depdiknas .2003. Undang-undang RI No.20 tahun 2003.tentang system pendidikan nasional.
- Erlangga Bagus sulisty. 2018. Panduan Lengkap Mewarnai Dengan Krayon. Jakarta: Cikal Aksara.
- <https://edukasi.kompas.com/read/2020/07/07/105159571/kenali-ciri-anak-usia-dini-untuk-dukung-tumbuh-kembangnya?page=all>
- Lewis, dkk. 2017. Medical-Surgical Nursing : Assesment And Management of Clinical Problems. United States of America : Mosby Elsevier
- Lexi J. Moeloeng. 2014. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Mariati dan Ika Apriati Widya Puteri. 2015. Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Mewarnai Pada Anak Kelompok B Di Tk Ar-Rahma Muara Badak Pada Tahun Ajaran 2015/2016. Samarinda: Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda
- MS Sumantri. 2005. Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini. Jakarta: Dinas Pendidikan.
- Nani Husnaini Jumrah, —Kegiatan Mewarnai sebagai Stimulasi Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini, Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini 3, no. 2 (Desember 2019): 113.
- Nurdiana, Jojoh & Sunarsih, Cicih. 2017. Kurikulum dan Program Pembelajaran Taman Kanak-kanak. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Nurul, Fadhilah. 2014. Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Mewarnai Di Kelompok B Tk Kklkmd Sedyo Rukun Bambang lipuro Bantul. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Permendikbud, Tentang Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Uisa Dini Nomor 137 Tahun 2014.
- REZKI, PEBRIANI. 2020. Penerapan Metode Mewarnai Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Kelompok B di Ra Jauharotul Muallimin Gayau Sakti Kabupaten Lampung Tengah. Lampung Tengah: Institut Agama Islam Negeri (Iain) Metro.
- Seniwati. 2017. Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Mewarnai Gambar Pada Kelompok B Tk Pgri 02 Padamara. Lombok Timur: TK PGRI 02 Padamara.
- Sugiyono. 2017. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*. Bandung: ALFABETA.